



Persepsi Mahasiswa terhadap Integrasi Filosofi Pendidikan dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani di Program Studi Pendidikan Olahraga

*Jamaludin

Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author e-mail: jamaludin@undikma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap integrasi filsafat pendidikan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani di Program Studi Pendidikan Mandalika. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 5 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (59,26%) menganggap filsafat pendidikan relevan secara signifikan terhadap pemahaman mereka tentang pendidikan jasmani, dengan skor dominan 4,0. Selain itu, 46,43% responden menyatakan bahwa filsafat pendidikan sangat berkontribusi terhadap pengembangan pribadi dan pembentukan karakter mereka. Namun, adanya data outlier, seperti skor 103,0 dan 107,0, memerlukan tinjauan lebih lanjut untuk memastikan validitas analisis. Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan filsafat pendidikan ke dalam pembelajaran praktis untuk membangun fondasi bagi berpikir kritis, penalaran reflektif, dan pengembangan karakter di kalangan mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi kurikulum yang lebih komprehensif dan pendekatan pedagogis yang berfokus pada harmonisasi teori dan praktik dalam pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Filsafat Pendidikan, dan Kurikulum Pendidikan Jasmani

Abstract

This study aims to analyze students' perceptions of the integration of educational philosophy into the physical education curriculum at the Mandalika Education Study Program. Using a descriptive quantitative approach, data were collected through closed-ended questionnaires employing a 5-point Likert scale. The results show that the majority of students (59.26%) perceive educational philosophy as significantly relevant to their understanding of physical education, with a dominant score of 4.0. Additionally, 46.43% of respondents stated that educational philosophy greatly contributes to their personal development and character formation. However, the presence of outlier data, such as scores of 103.0 and 107.0, requires further review to ensure the validity of the analysis. Overall, these findings emphasize the importance of integrating educational philosophy into practical learning to establish a foundation for critical thinking, reflective reasoning, and character development among students. This study recommends a more comprehensive curriculum evaluation and pedagogical approaches focused on harmonizing theory and practice in physical education

Key Words: The Student Perception, Educational Philosophy, and Physical Education Curriculum

How to Cite: Jamaludin (2025). Persepsi Mahasiswa terhadap Integrasi Filosofi Pendidikan dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani di Program Studi Pendidikan Olahraga. *Journal Transformation of Mandalika*, E-ISSN: 2745-5882, P-ISSN: 2962-2956 , doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v6i8.4045>.



<https://doi.org/10.36312/jtm.v6i8.4045>.

Copyright©2025, Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan nilai-nilai siswa, khususnya dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, yang penting untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk pendidikan tinggi. Secara luas diakui bahwa pendidikan harus mencakup tidak hanya pengembangan kognitif tetapi juga

pembentukan karakter, yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan bertindak secara bertanggung jawab (Beyhan, 2018). Perspektif ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pendidikan karakter sebagai komponen mendasar dari proses pembelajaran (Jannah, 2023). Dengan demikian, filosofi pendidikan yang diartikulasikan dengan baik dapat menumbuhkan siswa yang unggul secara akademis sekaligus mewujudkan nilai-nilai etika yang kuat, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Bell & Bell, 2020).

Integrasi filosofi pendidikan yang kuat ke dalam kurikulum pendidikan jasmani sangat penting dalam mempromosikan etika, karakter, dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani berkontribusi pada pengembangan sifat-sifat penting seperti disiplin dan kerja sama tim, yang sangat penting untuk pembentukan karakter (Adnan et al., 2021). Lebih jauh, telah terbukti bahwa pendidikan jasmani dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai etika seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang sangat penting bagi para pendidik masa depan di bidang ini (Kunjumuhamed, 2023). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan jasmani yang didasarkan pada filosofi pendidikan yang solid dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara fisik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan berpikir kritis (McPherson, 2021).

Keterampilan berpikir kritis semakin diakui sebagai hal yang penting untuk menavigasi kompleksitas abad ke-21. Studi menyoroti pentingnya keterampilan ini dalam konteks pendidikan tinggi (Özalp, 2018). Dalam pendidikan jasmani, penerapan model pembelajaran yang mempromosikan pemikiran kritis telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa (Kumral, 2016). Akibatnya, mengintegrasikan filosofi pendidikan yang menekankan etika dan karakter ke dalam kurikulum pendidikan jasmani sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan integritas moral (Telaumbanua et al., 2023).

Persepsi siswa terhadap filsafat pendidikan berdampak signifikan terhadap kualitas pengalaman belajar mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang memahami filsafat pendidikan lebih siap untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis, yang mengarah pada motivasi yang lebih tinggi (Mwinzi, 2020). Hal ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa filsafat pendidikan yang jelas membantu memperjelas tujuan dan nilai pendidikan, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa (Nisa, 2017). Selain itu, integrasi filsafat pendidikan ke dalam kurikulum mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang sangat penting dalam pendidikan tinggi (Anbreem, 2023).

Dalam bidang pendidikan jasmani, pendekatan yang secara efektif mengintegrasikan filsafat pendidikan mendukung tujuan pembelajaran. Telah dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan jasmani yang digerakkan oleh filsafat tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik tetapi juga pada pendidikan etika dan karakter (Perdima, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penekanan nilai-nilai etika dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan motivasi siswa dan menumbuhkan sikap positif terhadap kesehatan (Bell & Bell 2020). Dengan demikian, integrasi filsafat pendidikan ke dalam pendidikan jasmani menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mendorong pengembangan siswa secara holistik (Siegel, 2010).

Selain itu, pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam konteks sosial ditegaskan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam (Abdi, 2018). Oleh karena itu, menggabungkan filsafat pendidikan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani tidak hanya mendukung tujuan akademis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk

menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika (Clark 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa tentang integrasi filsafat pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Jasmani di Universitas Mandalika, dengan harapan bahwa temuan tersebut akan memberikan wawasan berharga tentang relevansi filsafat pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter, dan keterampilan berpikir kritis.

KAJIAN PUSTAKA

Filsafat pendidikan menyediakan kerangka dasar yang membentuk proses belajar mengajar, khususnya dalam pendidikan jasmani. Kerangka ini membahas pertanyaan kritis mengenai hakikat dan tujuan pendidikan, peran pendidik, dan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Dalam konteks pendidikan jasmani, landasan filosofis ini sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dan pengembangan karakter, yang penting untuk membina individu yang berwawasan luas. Kurikulum pendidikan yang terstruktur dengan baik tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga menekankan karakter dan nilai-nilai etika melalui olahraga, yang mendorong pendekatan pendidikan holistik (Dewirahmadanirwati, 2023).

Penelitian menyoroti bahwa pendidikan jasmani merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai inti seperti kerja sama tim, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk pengembangan pribadi (Özçetin, et al., 2021). Penyelarasan tujuan kurikulum PE dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti menumbuhkan kebiasaan sehat seumur hidup dan mengembangkan keterampilan sosial, sangat penting (Ordás et al., 2019). Nilai-nilai filosofis yang tertanam dalam olahraga secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter, karena partisipasi dalam olahraga memberikan pengalaman unik yang menumbuhkan pengembangan karakter. Hubungan positif antara pelatih dan atlet dapat memfasilitasi transfer keterampilan hidup, termasuk kepemimpinan dan ketahanan, ke berbagai konteks dalam kehidupan siswa (Stupuris, Šukys, and Tilindienė 2018). Lebih jauh lagi, dimensi etika olahraga, seperti permainan yang adil dan rasa hormat terhadap lawan, sangat penting dalam membentuk kerangka moral siswa (Šukys & Jansonienė, 2018).

Persepsi siswa terhadap materi pengajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk relevansi konten dengan kehidupan mereka, metode pengajaran, dan pandangan mereka tentang nilai pendidikan jasmani untuk kesejahteraan secara keseluruhan (Özçetin, e al., 2021). Keterlibatan dalam proses pembelajaran cenderung meningkat di antara siswa yang menyadari pentingnya pendidikan jasmani dalam mengembangkan keterampilan fisik dan karakter (Ordás et al., 2019). Mengintegrasikan nilai-nilai filosofis ke dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk tujuan dan harapan dalam pendidikan jasmani (Dewirahmadanirwati 2023).

Selain itu, integrasi nilai-nilai filosofis ke dalam pendidikan jasmani memperkaya pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Ketika siswa dihadapkan pada kurikulum yang menekankan pertimbangan etika dan pengembangan karakter, mereka cenderung lebih menghargai implikasi yang lebih luas dari partisipasi mereka dalam olahraga dan aktivitas fisik (Ordás et al., 2019). Pendekatan holistik ini menumbuhkan hubungan yang lebih dalam antara siswa dan materi pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pendidikan jasmani (Wahl-Alexander & Chomentowski 2018).

Sebagai kesimpulan, filsafat pendidikan secara signifikan memengaruhi kurikulum pendidikan jasmani, membentuk pengembangan karakter dan meningkatkan persepsi dan keterlibatan siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai filosofis ke dalam pendidikan jasmani, pendidik dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan kebugaran

fisik tetapi juga menumbuhkan perilaku etis dan keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan pembelajaran seumur hidup (Ordás et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei berbasis kuesioner untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa terkait integrasi filsafat pendidikan dalam kurikulum Pendidikan Jasmani di Universitas Pendidikan Mandalika. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis, sehingga memberikan wawasan tentang pemahaman, relevansi, dan manfaat filsafat pendidikan sebagaimana dipersepsikan oleh mahasiswa.

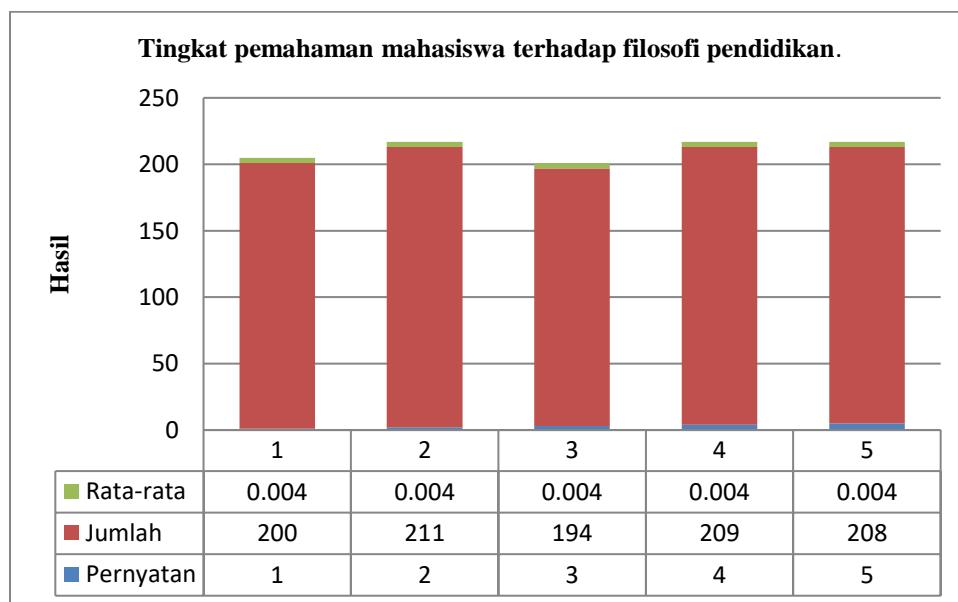
Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester lima yang terdaftar di program studi Pendidikan Olahraga di Universitas Pendidikan Mandalika. Ukuran sampel yang ditentukan adalah sebanyak 54 mahasiswa, yang dianggap cukup untuk memberikan gambaran representatif tentang persepsi populasi. Pemilihan kohort ini bersifat strategis, karena mahasiswa semester lima telah menyelesaikan mata kuliah dasar dan cenderung memiliki opini yang lebih terinformasi mengenai kurikulum serta landasan filosofisnya.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis skala Likert 5 poin. Skala ini memungkinkan responden untuk mengungkapkan tingkat setuju atau tidak setuju terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman, relevansi, dan manfaat filsafat pendidikan dalam kurikulum. Skala Likert umumnya berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), yang memungkinkan respons yang lebih terperinci untuk dianalisis secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

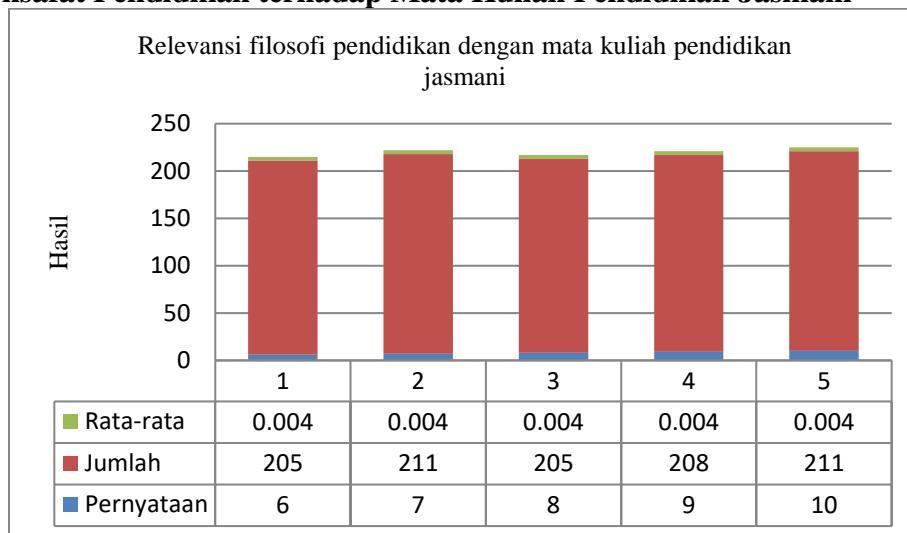
Hasil penelitian

Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Filsafat Pendidikan



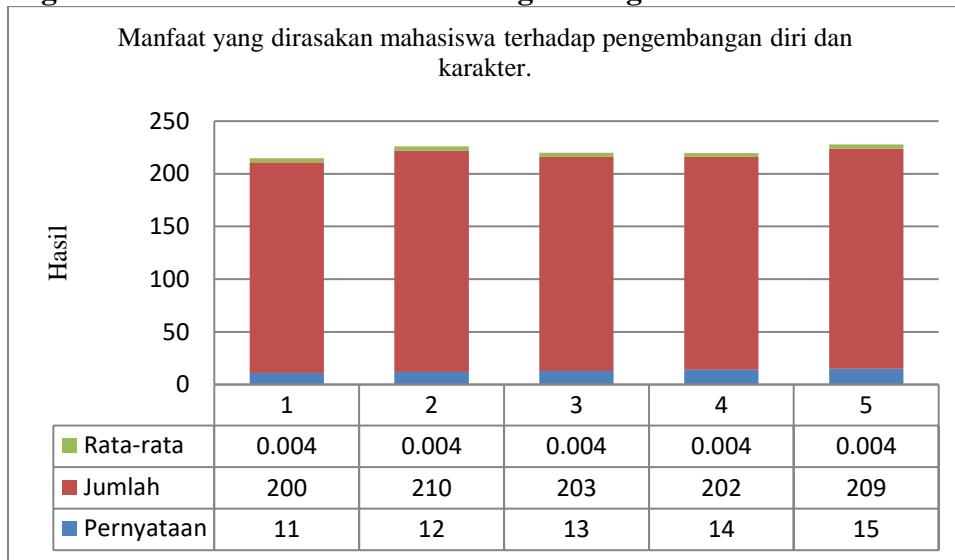
Hasil analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap filsafat pendidikan menunjukkan distribusi skor yang menarik untuk ditinjau lebih lanjut. Berdasarkan data persentase yang diperoleh, skor untuk "Pertanyaan 1" mayoritas berada pada nilai 4.0 dengan persentase 44,83%, menjadikannya skor yang paling banyak dipilih oleh responden. Skor ini mencerminkan pemahaman yang relatif baik terhadap konsep-konsep dasar filsafat pendidikan. Di posisi kedua, skor 3.0 dipilih oleh 27,59% responden, menunjukkan bahwa lebih dari seperempat mahasiswa memiliki pemahaman pada tingkat menengah. Sementara itu, skor tertinggi dalam rentang normal, yaitu 5.0, diraih oleh 20,69% responden, mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang mencapai pemahaman sangat baik. Skor 2.0 dan skor 103.0, yang masing-masing hanya dipilih oleh 3,45% responden, menjadi skor dengan frekuensi terendah. Namun, skor 103.0 jelas merupakan anomali karena berada jauh di luar rentang normal. Hal ini menuntut pengkajian ulang terhadap akurasi data untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan tidak terdampak negatif oleh adanya outlier ini. Secara umum, distribusi skor menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada pemahaman menengah hingga tinggi, tetapi keakuratan data tetap menjadi prioritas untuk menjamin hasil analisis yang valid.

Relevansi Filsafat Pendidikan terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani



Relevansi filsafat pendidikan dalam mendukung pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pendidikan jasmani juga menjadi aspek penting yang perlu dibahas. Berdasarkan data persentase, distribusi skor "Pertanyaan 1" di "Sheet2" menunjukkan dominasi nilai 4.0 yang dipilih oleh 59,26% responden. Skor ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap filsafat pendidikan relevan dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani. Nilai tertinggi kedua, 5.0, dipilih oleh 18,52% responden, diikuti skor 3.0 dengan persentase 14,81%. Sementara itu, skor 2.0 dan 107.0, masing-masing hanya diperoleh oleh 3,70% responden, mencerminkan frekuensi terendah. Adanya skor 107.0 yang jauh melampaui nilai lain menunjukkan anomali atau outlier dalam data. Fenomena ini penting untuk diperiksa lebih lanjut, apakah nilai tersebut merupakan kesalahan input data atau ada konteks khusus yang menyebabkan perbedaan signifikan tersebut. Jika skor 107.0 dikecualikan dari analisis, distribusi skor cenderung normal dengan mayoritas berada pada rentang nilai sedang hingga tinggi (3.0–5.0). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan jasmani sebagai bagian dari pembelajaran holistik.

Manfaat yang Dirasakan Mahasiswa untuk Pengembangan Diri dan Karakter



Hasil analisis manfaat filsafat pendidikan dalam pengembangan diri dan pembentukan karakter mahasiswa menunjukkan pola distribusi skor yang konsisten dengan temuan sebelumnya. Mayoritas responden (46,43%) memilih nilai 4.0 sebagai representasi pengalaman mereka dalam merasakan manfaat filsafat pendidikan. Skor ini menandakan bahwa hampir separuh mahasiswa merasa bahwa pembelajaran filsafat pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan diri mereka. Di posisi kedua, skor 3.0 dipilih oleh 28,57% responden, menunjukkan bahwa hampir sepertiga mahasiswa merasa manfaat tersebut berada pada tingkat sedang. Sementara itu, skor 5.0, yang mencerminkan manfaat yang sangat tinggi, hanya dipilih oleh 17,86% responden. Skor terendah, yaitu 2.0 dan 103.0, masing-masing dipilih oleh 3,57% responden. Adanya skor 103.0, yang jauh melampaui rentang normal, kembali menjadi perhatian khusus karena dapat memengaruhi validitas analisis. Secara keseluruhan, distribusi skor menunjukkan bahwa manfaat filsafat pendidikan bagi mahasiswa terpusat pada nilai sedang hingga tinggi, dengan skor 4.0 sebagai puncaknya. Namun, anomali data seperti skor 103.0 memerlukan perhatian untuk memastikan keakuratan hasil.

Implikasi Temuan

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya filsafat pendidikan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun pengembangan karakter. Sebagai disiplin yang memberikan landasan pemikiran kritis dan reflektif, filsafat pendidikan tidak hanya relevan dalam mata kuliah teori, tetapi juga berdampak pada mata kuliah praktis seperti pendidikan jasmani. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami dan merasakan manfaat filsafat pendidikan, sebagaimana tercermin dalam distribusi skor yang dominan pada nilai sedang hingga tinggi (3.0–5.0). Skor yang tinggi mencerminkan keberhasilan pendekatan pengajaran yang relevan dan efektif dalam membangun pemahaman mahasiswa. Namun, keberadaan outlier seperti skor 103.0 dan 107.0 menuntut pengkajian lebih mendalam untuk memastikan validitas data. Peneliti perlu memverifikasi apakah nilai-nilai ini disebabkan oleh kesalahan teknis atau konteks spesifik yang belum diungkap dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan filsafat pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran siswa, baik secara teoritis maupun praktis. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas responden memperoleh skor dalam kisaran sedang hingga tinggi (3,0–5,0), yang menunjukkan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar filsafat pendidikan. Khususnya, 44,83% responden memperoleh skor dominan 4,0, yang mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan konten filsafat pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewey bahwa pendidikan adalah proses merekonstruksi dan mengatur ulang pengalaman, yang memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan teori dengan praktik (Shih, 2018). Namun, keberadaan outlier, seperti skor 103,0, menimbulkan kekhawatiran mengenai validitas data dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk memastikan analisis yang akurat.

Relevansi filsafat pendidikan dengan mata kuliah pendidikan jasmani merupakan aspek penting lainnya yang disoroti oleh penelitian ini. Sebanyak 59,26% responden menyatakan bahwa filsafat pendidikan relevan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan jasmani, dengan skor dominan 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan menyediakan kerangka dasar untuk pemikiran reflektif yang dapat diterapkan dalam bidang praktis seperti pendidikan jasmani. Freire menekankan bahwa filsafat pendidikan menumbuhkan kesadaran kritis, mendorong individu untuk merenungkan realitas mereka (Ignacio, 2020). Meskipun demikian, skor anomali 107,0 kembali memerlukan verifikasi data untuk menghilangkan potensi kesalahan teknis atau faktor-faktor lain yang memengaruhi.

Lebih jauh, analisis manfaat filsafat pendidikan terhadap pengembangan diri dan pembentukan karakter siswa menunjukkan pola yang konsisten dengan temuan sebelumnya. Skor dominan 4,0 dipilih oleh 46,43% responden, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa memandang filsafat pendidikan bermanfaat bagi pengembangan pribadi mereka, khususnya dalam pembentukan karakter. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Noddings bahwa pendidikan melampaui sekadar transfer pengetahuan; pendidikan juga melibatkan pengembangan karakter moral dan nilai-nilai yang berkontribusi pada kemajuan sosial (Kuckartz, 2019). Kehadiran skor outlier yang berulang, seperti 103,0, menggarisbawahi perlunya pemeriksaan data yang menyeluruh untuk memastikan keandalan analisis.

Secara keseluruhan, temuan tersebut menegaskan bahwa filsafat pendidikan berdampak signifikan terhadap pemahaman siswa dalam konteks akademis dan praktis. Prevalensi skor sedang hingga tinggi menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan relevan dan efektif. Namun, keberadaan anomali data, seperti skor 103,0 dan 107,0, memerlukan pemeriksaan cermat untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang valid. Penelitian di masa mendatang dapat lebih memperkuat temuan ini dengan mengeksplorasi konteks atau metode yang mungkin menyebabkan munculnya data outlier. Menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman siswa juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana filsafat pendidikan mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter mereka. Dengan cara ini, filsafat pendidikan dapat diperkuat sebagai pilar penting dalam pendidikan tinggi, membentuk siswa tidak hanya secara intelektual tetapi juga sebagai individu yang reflektif dan berprinsip.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi filosofi pendidikan dalam kurikulum Pendidikan Jasmani di Universitas Pendidikan Mandalika memiliki dampak signifikan terhadap

pemahaman mahasiswa, relevansi dengan pembelajaran, dan manfaat dalam pengembangan diri serta karakter. Mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik, dengan distribusi skor terpusat pada nilai menengah hingga tinggi (**3.0 hingga 5.0**), di mana skor **4.0** menjadi yang paling dominan di semua aspek yang diukur. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa mampu memahami filosofi pendidikan sebagai landasan pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam konteks akademik dan pengembangan pribadi.

Relevansi filosofi pendidikan dengan mata kuliah Pendidikan Jasmani terbukti mendukung pengembangan nilai-nilai etika, keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter mahasiswa. Filosofi pendidikan membantu mahasiswa menghubungkan konsep teoretis dengan aplikasi praktis dalam pendidikan jasmani, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan holistik. Selain itu, manfaat yang dirasakan mahasiswa mencakup penguatan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran, yang sangat penting untuk pembentukan karakter.

Namun, keberadaan outlier dalam data, seperti skor **103.0** dan **107.0**, memerlukan validasi lebih lanjut untuk memastikan akurasi analisis dan interpretasi hasil. Meski demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa filosofi pendidikan yang terintegrasi secara efektif dalam kurikulum Pendidikan Jasmani dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter yang kuat, dan mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang kompeten, beretika, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdi, Muhammad I. 2018. "Materi Dalam Filsafat Pendidikan Islam." *Al-Riwayah Jurnal Kependidikan* 10(2): 297–312.
2. Adnan, Gunawan et al. 2021. "Impacts of Inquiry Learning Model on Students' Cognitive and Critical Thinking Ability." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16(3): 1290–99.
3. Anbreem, Maqbool H S. 2023. "The Teaching Philosophy of a Teacher and Its Impact on the Teaching Learning Process: An Overview." *Pakistan Journal of Educational Research* 6(2).
4. Bell, Robin, and Heather Bell. 2020. "Applying Educational Theory to Develop a Framework to Support the Delivery of Experiential Entrepreneurship Education." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 27(6): 987–1004.
5. Beyhan, Ömer. 2018. "Student Perceptions on the Teaching Styles of Their Teachers." *Hacettepe University Journal of Education*: 1–11.
6. Clark, John A. 2020. "Philosophy of Education in Today's World and Tomorrow's: A View From 'Down Under.'" *Paideusis* 15(1): 21–30.
7. Dewirahmadanirwati, Dewirahmadanirwati. 2023. "Philosophy of Education and Pedagogy: The Art of Enriching Interactions in Education." *Jurnal Ilmiah Langue and Parole* 7(1): 87–94.
8. Ignacio, John V P. 2020. "Beyond the Classroom: Reconsidering the Role of Learner-Centered Teaching Using Paulo Freire's Philosophy of Education." *International Journal of Humanities and Social Sciences* 12(2): 52–62.
9. Jannah, Miftahul. 2023. "Analysis of Muhammadiyah Educational Concepts: A Historical and Philosophical Review." *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education* 8(1): 31–46.
10. Kuckartz, Udo. 2019. "Qualitative Text Analysis: A Systematic Approach." : 181–97.
11. Kumral, Orhan. 2016. "A Trial for Curriculum Development: The Effect of Educational Philosophy Curriculum on the Attitudes Towards Course and Educational Views." *Journal of Education and Training Studies* 4(3).

12. Kunjumuhammed, Siraj K. 2023. “‘Hugging the Middle’ on Selection of Educational Philosophy: Empirical Evidence From Higher Education in Sultanate of Oman.” *Arab Gulf Journal of Scientific Research* 42(3): 534–50.
13. McPherson, Peter J. 2021. “‘A Metamorphosis of the Educator’: A Hermeneutic Phenomenology Study of the Perceptions and Lived Experiences of the 6–12 Educator in Transitioning From Teacher-centered to Student-centered Learning.” *The Journal of Competency-Based Education* 6(2).
14. Mwinzi, Joseph M. 2020. “Injecting New Perspective, Meaning and Relevance Into the Philosophy of Education.” *International Dialogues on Education Journal* 7(2).
15. Nisa, Khoirun. 2017. “Konsep Filsafat Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Nidhomul Haq Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(3): 125–36.
16. Ordás, Raquel P, Mónica A Cebamanos, Román N Nuviala, and Alberto N Nuviala. 2019. “Evaluation of Extracurricular Sports Activities as an Educational Element for Sustainable Development in Educational Institutions.” *Sustainability* 11(12): 3474.
17. Özalp, Hatice K. 2018. “Perception of Elementary Education and Art Education Teacher Candidates Towards the Aesthetic Concept.” *Universal Journal of Educational Research* 6(10): 2187–98.
18. Özçetin, Serdar, Mert Kurnaz, and Mustafa Altinkök. 2021. “An Analysis of Secondary School Students’ Values Regarding Physical Education and Sports Lessons.” *European Journal of Education Studies* 8(11).
19. Perdima, Feby E. 2023. “Study of Independent Learning, Independent Campus in Constructivism Philosophy and the Challenges of Implementation.” : 273–80.
20. Shih, Yi-Huang. 2018. “Some Critical Thinking on Paulo Freire’s Critical Pedagogy and Its Educational Implications.” *International Education Studies* 11(9): 64.
21. Siegel, Harvey. 2010. “Introduction: Philosophy of Education and Philosophy.” : 3–9.
22. Stupuris, Tomas, Saulius Šukys, and Ilona Tilindienė. 2018. “Relationship Between Adolescent Athletes’ Values and Behavior in Sport and Perceived Coach’s Character Development Competency.” *Baltic Journal of Sport and Health Sciences* 4(91).
23. Šukys, Saulius, and Aušra J Jansonienė. 2018. “Relationship Between Athletes’ Values and Moral Disengagement in Sport, and Differences Across Gender, Level and Years of Involvement.” *Baltic Journal of Sport and Health Sciences* 1(84).
24. Telaumbanua, Yakin N, Izwita Dewi, and Elmanani Simamora. 2023. “Philosophy Perspective of Mathematics Education as a Field of Knowledge.” *Edutec Journal of Education and Technology* 6(3).
25. Wahl-Alexander, Zachary, and Peter J Chomentowski. 2018. “Impact of a University Physical Conditioning Sport Education Season on Students’ Fitness Levels.” *Health Education Journal* 77(7): 828–36.